

# REMAJA DAN PERGAULAN BEBAS

Ruri Palwan Malawauw  
SMA NEGERI 1 LEIHITU BARAT  
Email: rmalawauw@gmail.com

**Abstrack:** *This study aims to determine the dating behavior of adolescents and the involvement of adolescents in promiscuity, because in the world of industry 4.0, people generally already have devices facilitated by internet networks that can help adolescents carry out distance learning amid the ongoing COVID-19 outbreak. world since September 2019. The research method used is descriptive qualitative where the researcher conducts separate interviews between parents and teenagers to obtain information related to the research the researchers are doing and the result is that some teenagers are familiar with and even have free sex, and some parents know the behavior of their teenagers but some don't. Parents who do not know this are caused by their busy work so they are negligent in paying attention to their teenage children, besides that there are also other juvenile delinquents that often occur, namely fights between complexes, impoliteness to older people and also alcohol. , so that the role of parents, teachers, government and religious leaders is needed to accompany these teenagers.*

**Key Words:** *Teens, Promiscuity, Sex, Juvenile Delinquency.*

## 1. Pengantar

Internet sebagai sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia (Raymond, 2016) sangatlah dibutuhkan oleh kalangan manusia yang hidup di era industri 4.0 saat ini. Apalagi dengan mewabahnya virus Corona atau yang sering disebut sebagai COVID 19 sejak akhir 2019 hingga saat ini.

Covid 19 menyebabkan ruang gerak semua penduduk dunia tidak bebas seperti semula, terjadi pembatasan kegiatan yang mengakibatkan aktivitas baik perkantoran juga pendidikan harus dilakukan dari rumah dan dikenal dengan istilah WFH (*Work From Home*) untuk pekerjaan dan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) untuk dunia pendidikan.

Pembelajaran jarak jauh mewajibkan semua pendidik dan peserta didik di segala jenjang pendidikan untuk memiliki gawai dan pandai menggunakannya, karena pembelajaran jarak jauh menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan elektronik yaitu gawai.

Gawai sebagai alat atau media pembelajaran kadang disalahgunakan oleh peserta didik, dimana mereka akan lebih sering menggunakan Gawai untuk bermain *game online* atau berselancar di dunia maya seperti *Facebook, Instagram, Whatsapp, Tik-Tok* dan lain sebagainya. Banyak dari sebagian peserta didik malah terjebak dengan dunia maya, mereka mulai berkenalan dengan orang asing bahkan sampai terbujuk rayu untuk menjalin hubungan tanpa melewati tahapan tatap muka lebih dahulu, dimana peserta didik yang dimaksud disini adalah mereka yang berada pada usia remaja. Dampak dari keadaan ini adalah banyaknya pelajar wanita yang harus hamil di luar nikah, ada pula yang harus berhenti sekolah, dan paling parah ada dari mereka yang menjadi korban pemerkosaan dan ini semua akibat dari salah pergaulan yang berdampak pada pergaulan bebas.

## 2. Tinjauan Literatur

Remaja sebagai fase peralihan dari masa-masa kanak-kanak menuju dewasa terbagi atas 3 bagian, yaitu remaja awal pada

rentang usia 11-13 tahun, remaja pertengahan pada rentang usia 14-16 tahun dan remaja akhir pada rentang usia 17-21 tahun (Wulandari A, 201). Definisi remaja sendiri diartikan berbeda, hal ini disebabkan oleh berbagai sudut pandang yang digunakan para ahli dalam mengartikan siapa itu remaja. Misalnya Yudrik Jayja mengartikan remaja sebagai masa transisi dari anak-anak ke dewasa yang dimulai dari usia 12 tahun atau 13 tahun hingga 20 tahun. (Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana, 2011), 222.) Soerjone Soekanto berpendapat bahwa remaja meliputi anak muda yang berusia antara 13 tahun hingga 18 tahun. (Soerjono Soekanto, *Remaja dan masalah-masalahnya, sebab musabab dan pemecahannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980), 1. Karenanya, Elizabeth Hurlock memberikan acuan bagi masa remaja akan selalu ditandai dengan perubahan fisik berupa munculnya kematangan seksualitas dengan timbulnya gejala-gejala bilogis.

Pada masa ini, merupakan masa ingin tahu dan mencoba-coba hal yang baru, termasuk dengan keingintahuan terhadap pergaulan bebas dalam hal ini seks bebas. Seks bebas yang juga sering dikenal dengan istilah *extra-martial intercourse* atau *kinky-seks* merupakan pembebasan seks yang tidak wajar dan tidak pantas (Banun, 2019 :12-19) Bentuk-bentuk perilaku seksual yang biasa dilakukan adalah (1) kissing atau perilaku berciuman, mulai dari ciuman ringan sampai *deep kissing*, (2) *necking* atau perilaku mencium daerah sekitar leher pasangan, (3) *petting* atau segala bentuk kontak fisik seksual berat tapi tidak termasuk *intercourse*, baik itu *light petting* (meraba payudara dan alat kelamin pasangan) atau *hard petting* (menggosokkan alat kelamin sendiri ke alat kelamin pasangan, baik dengan berbusana atau tanpa busana), dan (4) *intercourse* atau penetrasi alat kelamin pria ke alat kelamin wanita (Susanti, 2013:2).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan tentang pergaulan bebas dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya pergaulan bebas termasuk seks bebas di kalangan remaja adalah faktor pergeseran budaya, kurangnya perhatian orang tua, teman dekat, dan media sosial. Salah satu bentuk media sosial yang berkembang di saat ini adalah gawai. Pada awalnya gawai diciptakan untuk mempermudah komunikasi antar manusia yang terpisah tempat. Namun seiring perkembangan zaman, gawai dilingkupi dengan berbagai fitur yang selain mempermudah komunikasi tetapi juga dapat digunakan sebagai sumber belajar dan juga games-games. Salah satu kelebihan gawai adalah mudah dipegang oleh pemiliknya yang memudahkan mereka untuk memenuhi keingintahuan mereka.

Gawai dengan bantuan internet tidak hanya digunakan untuk media pembelajaran tetapi juga sebagai alat bantu untuk informasi baik yang bagus atau tidak, yang penting atau tidak penting. Penggunaan gawai oleh remaja dapat membawa dampak yang positif jika digunakan sebagai sumber belajar dan alat komunikasi antar anggota keluarga, teman untuk memperart presaudaraan maupun pertemanan. Namun penggunaan gawai juga dapat membawa dampak yang negatif. Dampak negatif seperti anak susah bersosialisasi dengan orang lain karena lebih banyak waktu bermain dengan gawai, perkembangan fisik terhambat karena malas bergerak, menjadi korban predator, kurang mampu mandiri dalam menyelesaikan masalah. Karena itu walaupun anak sudah memasuki usia remaja, orang tua dan para pendidik diharapkan tetap mendampingi dan membantu remaja. Tanpa bantuan dan pendampingan orang tua, maka gawai akan senantiasa disalahgunakan oleh para remaja, seperti menonton video porno dan tanpa bekal pendidikan tentang pergaulan bebas dan seks bebas, maka

remaja tanpa masa depan akan semakin bertambah.

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi dan seks bebas sangatlah bagus untuk dibagikan kepada para peserta didik usia remaja, namun bagi sebagian kalangan orang tua, masih menganggap hal ini tabu atau tidak layak untuk dibagikan kepada para remaja (Kusnadi K, 2019). Tanpa mereka sadari, bahwa banyak sekali bahaya penyakit yang akan menimpa para remaja jika tidak ada pembinaan, pendampingan serta pelajaran yang tepat terkait hal tersebut. BKKBN atau Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional melakukan riset pada tahun 2010 dan menemukan bahwa 51% dari total responden remaja di Jabodetabek telah melakukan seks pranikah, dan untuk wilayah lain di Indonesia seperti di Surabaya yakni 54%, Bandung 47% dan Medan 52%. ( Kasim F, 2014).

Seks pra nikah dapat menimbulkan resiko yang berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi baik untuk remaja pria maupun remaja wanita. Penyakit Sifilis sampai kepada HIV AIDS merupakan ancaman bagi para remaja jika orang tua masih tetap menganggap pelajaran tentang kesehatan reproduksi dan seks bebas merupakan hal tabu.

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan wawancara kepada informan-informan yang terdiri dari remaja dan orang tua yang ada di wilayah kelurahan Nusaniwe, kecamatan Nusaniwe.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa remaja yang ada di daerah kelurahan Nusaniwe, terkait pacaran, 55% remaja mengaku sudah mengenal pacaran dan 45% remaja menyatakan belum pernah berpacaran. Ketika ditanya terkait gaya pacaran mereka,

jawaban yang disampaikan berbeda-beda antara lain : Tidak hanya *sebatas pegangan tangan, jalan-jalan atau hanya sebatas saling menopang dalam pelajaran, namun ada juga yang sudah melakukan hal yang lebih seperti berciuman dan bahkan berhubungan badan.*

Ketika ditanya terkait apa itu seks bebas, banyak yang diantara mereka yang menjawab bahwa seks bebas merupakan suatu hubungan suami istri yang dilakukan diluar nikah secara bebas, namun ada juga yang belum paham terkait hal ini. Untuk mereka yang gaya berpacarannya sudah ke tahap berhubungan badan, pertanyaan yang diberikan adalah tahukah kalian bahaya seks bebas? Ada yang menjawab, *kami mengantisipasinya dengan menggunakan pengaman,* namun ada pula yang menjawab tidak tahu terhadap bahaya seks bebas, yang mereka inginkan hanya kebahagiaan duniawi.

Wawancara juga dilakukan kepada orang tua yang ada di daerah yang sama dan memiliki anak remaja. Apakah papa/mama mengetahui perkembangan anak di luar? Apakah mereka sudah berpacaran atau belum? 60% orang tua menyatakan bahwa mereka terkadang sibuk dan lupa untuk menanyakan perkembangan anak mereka, dan 40% orang tua menyatakan bahwa mereka selalu melihat perkembangan anak-anak mereka. Ketika ditanya terkait kenakalan remaja yang sering terjadi di sekitar daerah mereka, ada orang tua yang menjawab bahwa :

- *Remaja laki-laki kadang suka memancing keributan antar RT*
- *Remaja laki-laki suka sekali duduk bersama kemudian menggoda rekan remaja perempuan*
- *Ada para remaja yang sudah mengenal seks bebas dan mempraktekannya*

Pertanyaan selanjutnya, apakah orang tua sering mengedukasi anak terkait bahaya seks bebas kepada anak remaja mereka? *Dan*

*sebagian kecil dari mereka menjawab belum, sedangkan sebagian besar lainnya menjawab sering mengedukasi anak mereka terkait seks bebas, namun terkadang karena kesibukan kerja menjadikan kami lalai dalam mengikuti perkembangan anak-anak kami.*

Menurut papa/mama faktor yang mendukung anak-anak remaja melakukan tindakan seks bebas adalah? Bisa saja karena

- *Menonton video-video porno dari gawai mereka kemudian mempraktekannya*
- *Bergaul dengan orang yang salah yang mereka kenal dari sosial media mereka.*
- *Diajak teman mereka*

## **Pembahasan**

Remaja sebagai penerus bangsa sangat membutuhkan pendampingan baik dari orang tua maupun Guru terkait seks dan pergaulan bebas. Jangan biarkan remaja untuk mengetahui pengetahuan tentang seks bebas dari media sosial maupun teman lawan jenis yang berusia matang atau dewasa, namun alangkah baiknya pengetahuan terkait seks bebas ini diajarkan secara langsung oleh Guru di sekolah lewat pelajaran biologi dan dengan pelengkap orang tua di rumah yang juga membimbing dan memberitahukan informasi terkait seks bebas kepada remaja di rumah.

Pada usia remaja, merupakan usia dimana seseorang anak sangat peka terhadap sesuatu pengaruh yang baru apalagi untuk mereka yang tidak memiliki pertahanan yang baik dan kuat baik dari segi agama maupun kontrol orang tua (Agustina A dkk, 2019). Remaja dapat dengan mudah melakukan perilaku-perilaku menyimpang tanpa mereka sadari.

Pendampingan dari Guru dan Orang Tua juga harus dibekali dengan ilmu agama yang kuat sehingga anak-anak remaja dapat melindungi diri mereka dari bahaya yang akan menimpa mereka, apapun bahaya itu.

Karena berdasarkan hasil wawancara di atas, hampir sebagian besar remaja belajar tentang seks bebas dari media bantu bukan dari orang tua ataupun guru, sehingga mereka yang pertahanan imannya tidak kuat akan dengan mudah tergoda untuk melakukan hal tersebut.

Selain seks bebas, orang tua juga perlu mendampingi dan mengedukasikan anak-anak remaja tentang indahnya kerukunan hidup antar bangsa sehingga tidak ada konflik-konflik yang terjadi antar remaja, karena bukan saja seks bebas, tetapi perkelahian antar kompleks, kehilangan sopan santun terhadap orang tua dan miras, merupakan salah kenakalan remaja yang juga sering terjadi dewasa ini. Hal ini diakibatkan oleh rusaknya moral anak, dan rusaknya moral anak, jika tidak mendapat penanganan yang baik akan berdampak pada rusaknya moral bangsa (Firmansyah R, 2020).

## **5. Simpulan**

Pelajaran seks dan pergaulan bebas dapat diperoleh dari orang tua, guru bahkan social media, untuk itulah kita sebagai guru dan orang tua harus selalu dapat mendampingi dan membekali anak-anak kita dengan ilmu yang berguna.

Bukan saja pergaulan bebas dan seks bebas yang menjadi kenakalan remaja saat ini, namun ketidaksopanan kepada orang tua, miras, perkelahian antar kompleks juga menjadi kenakan remaja yang sering terjadi di saat ini.

Marilah sebagai Guru, Orang Tua, Pemerintah dan para pemuka Agama kita bergandengan tangan untuk melihat hal ini dan mencegah hal ini lebih meluas terjadi, karena anak adalah generasi penerus bangsa yang harus selalu kita bina dan jaga kedepan, sehingga kasus hamil di luar nikah, porstitusi, pemerkosaan, putus sekolah yang terjadi di Indonesia bisa berkurang, dan tingkat kematian akibat HIV juga berkurang.

## 6. Saran Dan Rekomendasi

Kenakalan Remaja sudah banyak terjadi di Indonesia secara umum dan Ambon secara khusus, untuk itulah marilah sebagai Guru kita dapat lebih mengedukasi anak tentang kenakalan remaja dan membekali mereka dengan ilmu yang bisa menjadi pegangan mereka.

Untuk orang tua, janganlah malu dan sungkan untuk mengedukasi anak terkait seks dan pergaulan bebas untuk menjaga dan melindungi remaja putra putri kita dari bahaya seks bebas, dan marilah kita terus mendorong anak-anak kita untuk tetap rajin beribadah dan membekali diri mereka dengan ilmu agama yang lebih kuat

## Pustaka Acuan

- Agustina A, dkk *Pola Asuh Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Pergaulan Bebas Remaja Desa Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara* (Jurnal Biology Education, Vol 7 No 2) 2019
- Firmansyah R dkk, *Mengatasi Pergaulan Bebas di Kalangan Masyarakat Ilmiah* (Journal of Teacher Professional, Vol 1 No 2) 2020
- Kasim F, *Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya untuk Penangannya*, (Jurnal Studi Pemuda vol 3 No 1), 2014
- Kuswandi K, dkk, *Analisis Kualitatif Perilaku Seks Bebas pada Remaja di Kabupaten Lebak* (Jurnal Kesehatan Poltekes Palembang, Vol 14 No 1), 2019
- Raymond, MC, dkk, *Kota Pagar Alam Berbasis Web*, (Jurnal Ekspelora Informatika, Vol 7), 2016
- Wulandari A, *Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya*, (Jurnal Keperawatan Anak, Vol 2 No 1), 2014